

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara dalam aktivitas keuangan atau dikenal dengan istilah *financial intermediary*, yaitu lembaga yang kegiatannya berhubungan langsung dengan pengelolaan dana. Sebagai institusi keuangan, bank menyediakan berbagai jenis layanan keuangan dan menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara profesional. Keberhasilan sebuah bank dapat dilihat dari kemampuannya dalam memahami kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan, memberikan pelayanan secara efektif dan efisien, serta menetapkan tarif atau harga layanan yang bersaing. Perbedaan yang paling mendasar antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada mekanisme imbal hasil serta sistem bagi hasil yang digunakan, baik dalam hal keuntungan yang diberikan nasabah kepada bank maupun keuntungan yang diperoleh nasabah dari bank.¹ Perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional, terutama pada mekanisme imbal hasil yang tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menggunakan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Perbedaan tersebut menuntut bank syariah

¹ Az Zahra Nuril Firdaus, *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Biaya Promosi Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Return On Asset (Roa) Pt. Bank Syariah Indonesia Periode Mei 2021-Juli 2024*, 2024.

untuk memiliki kemampuan pengelolaan aset yang lebih cermat agar tetap mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi bank syariah dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan daya saing.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, ROA yang berfluktuasi mencerminkan adanya permasalahan dalam efisiensi pengelolaan aset dan stabilitas kinerja keuangan bank. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar yang terbentuk dari hasil merger tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Merger tersebut diharapkan mampu memperkuat struktur permodalan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki kinerja keuangan bank. Namun demikian, peningkatan skala usaha tidak selalu diikuti oleh stabilitas profitabilitas. Berdasarkan laporan keuangan dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ROA Bank Syariah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang

fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, total aset perbankan syariah mencapai Rp 836,8 triliun, meningkat sekitar 13,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, rasio *Return on Assets* (ROA) masih menunjukkan fluktuasi dari 1,80% pada tahun 2022 menjadi 1,65% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset produktif. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Emas memiliki nilai ekonomi tinggi dan berfungsi sebagai aset lindung nilai (*hedging asset*) yang relatif stabil terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks keuangan syariah, emas bukan hanya instrumen investasi, tetapi juga menjadi dasar dalam produk pembiayaan seperti gadai emas (*rahn*), tabungan emas, dan pembiayaan berbasis logam mulia. Oleh karena itu, perubahan harga emas berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, termasuk rasio profitabilitas utama seperti *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut teori portofolio modern, perubahan harga aset seperti emas dapat memengaruhi tingkat pengembalian (*return*) dan risiko investasi. Hal ini sejalan dengan teori

efisiensi intermediasi aset, yang menyatakan bahwa profitabilitas bank tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset produktif untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, fluktuasi harga emas yang signifikan dapat memengaruhi efisiensi pengelolaan aset bank serta tingkat profitabilitasnya. Secara empiris, harga emas dunia mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2018-2025. Berdasarkan data dari *World Gold Council*, harga emas dunia meningkat dari sekitar USD 1.770 *per troy ounce* pada tahun 2020 menjadi USD 2.020 *per troy ounce* pada tahun 2023, dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, inflasi global, dan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina.² Di sisi lain, laporan tahunan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2021–2023, yakni 1,61% pada 2021, meningkat menjadi 1,98% pada 2022, dan kembali naik menjadi 2,35% pada 2023.³ Fakta ini menunjukkan adanya dinamika profitabilitas bank yang kemungkinan berkaitan dengan perubahan harga emas sebagai salah satu faktor eksternal.

² Riski Saputri And Others, 'Assessing The Performance Of Bank Syariah Indonesia (Bsi) Through Shariah Conformity And Profitability (Scnp) Framework: A 2021-2023 Analysis', *Journal Of Islamic Studies And Education*, 3.2 (2024), 45–50 <<https://doi.org/10.63120/Jise.V3i2.45>>.

³ Bank Syariah Indonesia, 'Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia', *Pt Bank Syariah Indonesia, Tbk.*, 2022, 748 <<https://www.bankbsi.co.id/company-information/flipbook/reports/2021/213>>.

Fluktuasi ROA tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari internal bank, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung manajemen bank. Dua faktor eksternal yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja profitabilitas bank syariah adalah fluktuasi harga emas dan perubahan kurs atau nilai tukar. Emas memiliki peran penting dalam kegiatan perbankan syariah, khususnya melalui produk pembiayaan berbasis emas seperti gadai emas (rahn), cicilan emas, dan tabungan emas. Perubahan harga emas dapat memengaruhi nilai agunan, volume pembiayaan, serta potensi pendapatan bank. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan nilai jaminan pembiayaan dan berpotensi meningkatkan pendapatan bank, sedangkan penurunan harga emas dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank.

Selain harga emas, kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi stabilitas ekonomi, biaya operasional, serta risiko keuangan yang dihadapi bank. Pelemahan nilai tukar rupiah berpotensi menekan laba bank

dan menurunkan nilai ROA, sementara stabilitas nilai tukar dapat menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif bagi perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi ekonomi global yang tidak stabil, seperti dampak pandemi COVID-19, tekanan inflasi global, serta ketidakpastian geopolitik, telah menyebabkan harga emas dan nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi yang signifikan. Kondisi tersebut turut memberikan dampak terhadap kinerja perbankan syariah, termasuk Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana fluktuasi harga emas dan kurs memengaruhi *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia. Untuk melihat perkembangan harga emas, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, serta *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia, berikut disajikan data pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Emas, Kurs Rupiah, dan ROA Bank Syariah Indonesia Tahun 2018-2025

Tahun	Harga Emas (Rp/gram)	Kurs USD/IDR	ROA %
2018	676.000	14.843	1,42
2019	771.000	13.901	1,69
2020	917.000	14.582	1,13
2021	945.000	14.308	1,61
2022	981.000	14.849	1,98
2023	1.050.000	15.236	2,12

2024	1.120.000	15.450	2,35
2025	1.430.000	15.800	2,49

Sumber: Bank Indonesia, Logam Mulia, Laporan Keuangan BSI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa harga emas dan nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perubahan tersebut berpotensi mempengaruhi kondisi perekonomian serta aktivitas perbankan syariah. Di sisi lain, tingkat profitabilitas Bank Syariah Indonesia yang diukur melalui ROA juga mengalami perubahan selama periode tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam. Rakhmawati (2019) menemukan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Rahman (2020) menyatakan pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, sedangkan Fitriani (2023) membuktikan bahwa volatilitas emas berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dalam jangka pendek. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan sebelum terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) atau terbatas pada satu cabang bank, sehingga belum menggambarkan kondisi terkini pasca-merger secara nasional. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2018-2025 masih sangat terbatas. Padahal, setelah merger, struktur permodalan, portofolio pembiayaan, dan eksposur risiko BSI

mengalami perubahan signifikan. Kondisi ini menciptakan urgensi bagi penelitian baru yang lebih komprehensif untuk menganalisis bagaimana perubahan harga emas memengaruhi kinerja keuangan BSI dalam konteks *pasca-merger*.

Penelitian ini penting dilakukan karena kondisi ekonomi global yang terus berubah membuat harga emas dan nilai tukar rupiah sering berfluktuasi. Perubahan tersebut bisa memengaruhi kinerja keuangan bank, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI) yang memiliki banyak produk berbasis emas. Selain itu, sejak merger tiga bank syariah menjadi BSI, struktur keuangan dan strategi bisnisnya juga mengalami banyak penyesuaian. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk melihat apakah perubahan harga emas dan kurs benar-benar berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, khususnya *Return on Assets* (ROA). Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pihak bank dalam mengelola asetnya agar tetap stabil dan menguntungkan meskipun harga emas dan kurs tidak menentu. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi masukan bagi pihak regulator seperti OJK dan Bank Indonesia dalam membuat kebijakan yang mendukung stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah

Indonesia selama periode 2018-2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan kajian perbankan syariah serta secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah dinamika perekonomian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh fluktuasi harga emas secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018-2025?
2. Bagaimana pengaruh kurs secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018-2025?
3. Bagaimana pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga emas secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018-2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh kurs secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018-2025.

3. Untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018-2025.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah ekonomi syariah dan manajemen keuangan berbasis syariah. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman akademik mengenai keterkaitan antara fluktuasi harga komoditas seperti emas dengan kinerja keuangan bank syariah, khususnya dalam hal *Return on Assets* (ROA). Dengan mengkaji kasus pada Bank Syariah Indonesia, temuan penelitian ini berpotensi menjadi referensi dalam penyempurnaan atau pengembangan teori-teori yang membahas pengelolaan aset, manajemen risiko pasar, serta strategi pembiayaan sesuai prinsip-prinsip syariah di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengambil kebijakan dan pengelola di lingkungan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menyusun kebijakan keuangan dan strategi pengelolaan risiko atas perubahan harga emas. Temuan yang

dihasilkan dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan strategis, misalnya dalam pengembangan layanan atau produk berbasis emas, pengelolaan aset bank yang lebih efektif, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh lembaga pengawas dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang mendorong kemajuan dan ketahanan industri perbankan syariah di Indonesia.

Selain itu, dari sisi kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dalam menyusun kebijakan makroprudensial yang mendukung ketahanan sektor keuangan syariah, khususnya dalam menghadapi volatilitas harga komoditas global. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dalam mengembangkan strategi penguatan ekonomi syariah nasional yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis dan strategis bagi pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

1. Rakhmawati (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Harga Emas Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014–2018* bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara harga emas terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh harga emas terhadap ROA bank syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian—penelitian ini fokus pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan periode yang lebih baru (2018-2025).
2. Rahman (2020) melalui skripsi berjudul *Analisis Pengaruh Harga Komoditas Emas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia* menggunakan metode kuantitatif korelasional dan data sekunder triwulanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara harga emas dan berbagai indikator kinerja bank. Hasilnya menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada hasil analisis yang tidak signifikan, sedangkan penelitian ini ingin melihat lebih

jauh signifikansi hubungan harga emas dengan ROA secara spesifik pada BSI.

3. Azimah dan Mujibno (2025) dalam jurnal nasional berjudul *Pengaruh Perubahan Harga Emas Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas ROA Bank Syariah Indonesia* yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA) dengan P-ISSN: 2776-5172 dan E-ISSN: 2776-5202, meneliti seberapa besar dampak fluktuasi harga emas dan nilai tukar Rupiah terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan selama periode 6 tahun (2018–2023) serta menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda (SPSS 20), hasilnya menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan nilai tukar Rupiah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini berbeda dari penelitian sekarang dalam hal cakupan objek penelitian yang berfokus spesifik pada Bank Syariah Indonesia (BSI), rentang waktu pengamatan, serta kombinasi variabel independen yang digunakan.
4. Sari dan Budiman (2023) dalam jurnal nasional berjudul *Pengaruh Tingkat Inflasi, Fluktuasi Harga Emas, Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Periode 2012-2021* yang

diterbitkan oleh Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa dengan P-ISSN: 2528-0244 dan E-ISSN: 2745-7621, meneliti pengaruh indikator makroekonomi dan internal terhadap volume penyaluran dana gadai syariah. Dengan data sekunder tahunan selama periode 10 tahun dan pendekatan analisis regresi linier berganda berbasis *software* EViews 10, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, sementara tingkat inflasi dan jumlah nasabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sekarang karena menggunakan variabel dependen berupa penyaluran pembiayaan rahn alih-alih profitabilitas (ROA), serta mengambil objek penelitian pada institusi keuangan non-bank (PT Pegadaian).

5. Ahmed et al. (2021) dalam jurnal internasional *Gold Price Fluctuations and Financial Performance of Islamic Banks: Evidence from Southeast Asia* bertujuan mengkaji hubungan harga emas terhadap kinerja keuangan bank-bank Islam di kawasan ASEAN. Menggunakan metode panel data dan uji regresi, penelitian ini menemukan bahwa fluktuasi harga emas memengaruhi ROA dan ROE secara signifikan di beberapa negara, termasuk Indonesia. Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada bank syariah dan pengaruh harga emas, namun

lingkupnya lebih luas secara geografis dan menggunakan pendekatan lintas Negara.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, sistematika penulisan disusun agar pembahasan lebih terarah dan sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil analisis data serta pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.